

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan di Indonesia semakin hari semakin mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan data dari UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada tahun 2000 yang menyatakan tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia mengenai pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala. Indonesia menempati urutan ke-102 pada tahun 1996, ke-99 pada tahun 1997, ke-105 pada tahun 1998 dan ke-109 pada tahun 1999 dari 174 negara di dunia. Selain itu, hasil survei dari *Political and Economic Risk Consultant* (PERC) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke 12 dari 12 negara di Asia, posisi Indonesia tepat berada di bawah Vietnam.²

Dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan, Indonesia telah mengembangkan sebuah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada

² M. Shiddiq Al-Jawi, "Pendidikan Di Indonesia : Masalah Dan Solusinya", (Maret, 2012), 1.

standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³

Tujuan pendidikan nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut Indonesia telah mengganti kurikulum sebanyak 11 kali terhitung sejak kemerdekaan, yakni Kurikulum 1947 sampai sekarang Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.⁴ Selain itu kurikulum 2013 juga bersifat *student center* atau berpusat pada siswa, dimana pada proses pembelajaran lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Jadi, kemampuan masing-masing peserta didik sangat berpengaruh. Salah satu kemampuan yang berpengaruh ialah kemampuan dalam mengatur diri.

Setiap individu memiliki kemampuan untuk mengatur diri, hanya saja kemampuan mengatur diri setiap individu berbeda-beda. Kemampuan

³ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

⁴ E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 65.

untuk mengatur diri sangat penting bagi tiap individu, terlebih lagi kemampuan mengatur diri dalam belajar karena hal tersebut merupakan bekal utama yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas yang ada. Apabila individu memiliki kemampuan mengatur diri dalam belajar dengan baik, maka akan lebih teratur dan terarah sehingga individu dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Kemampuan mengatur diri dalam belajar ini dikenal dengan *self regulated learning*. Yakni kegiatan dimana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasional maupun behavioral.⁵

Self regulated learning dibutuhkan siswa agar mereka mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, mampu menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit. Menurut Santrock siswa yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* menunjukkan karakteristik mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan ilmu dan meningkatkan motivasi, dapat mengendalikan emosi sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, memantau secara periodik kemajuan target belajar, mengevaluasinya dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga menunjang dalam prestasi.⁶ Oleh karena itu kemampuan *self-regulated learning* sangat penting dimiliki oleh

⁵ Siti Suminarti Fasikhah and Siti Fatimah, "Self Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01 (Januari, 2013), 147.

⁶ John. W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Mediam, 2008), 65.

pelajar, agar memiliki tanggung jawab yang besar terhadap dirinya dalam belajar dan perilaku demi tercapainya tujuan yang telah ditargetkan.

Di SMA Negeri 1 Grogol *self regulated learning* yang dimiliki siswa masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi lapangan yang ternyata metakognitif siswa sudah cukup bagus dengan prosentase sekitar 60% siswa yang menentukan strategi dalam belajarnya. Dengan demikian, 40% siswa lainnya kurang memperdulikan hal tersebut. Kemudian antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cukup baik, yakni berkisar 75% siswa. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh tingginya motivasi siswa. Selain itu, para siswa juga sangat kritis ketika proses pembelajaran berlangsung, para siswa tidak malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. Mungkin hanya beberapa siswa yang pasif, sekitar 20% siswa.

Sistem SKS merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mana sebuah perwujudan dari UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 bahwa setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, serta menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.⁷

Pada sistem SKS terdapat tiga kategori siswa, yakni cepat, normal dan lambat. Yang dapat menyelesaikan pendidikannya selama dua tahun

⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan, "Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah", (2010), 1.

adalah siswa yang masuk dalam kategori cepat. Maka ketika para siswa sadar akan *self regulated learning*, mereka akan mengatur diri mereka dalam belajar sebaik mungkin untuk bisa lulus dalam waktu dua tahun.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *self regulated learning*, yakni berasal dari individu masing-masing, perilaku tiap individu dan lingkungan. Faktor lingkungan bisa berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik sekolah berupa suasana sekolah, sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar dan media belajar. UKBM ialah salah satu dari sumber belajar yang diberlakukan pada sistem SKS, oleh karena itu secara tidak langsung UKBM dapat mempengaruhi *self regulated learning siswa*.

UKBM merupakan satuan pelajaran kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai yang sukar. Isi UKBM mengutamakan pemberian stimulus belajar yang memungkinkan tumbuhnya kemandirian dan pengalaman siswa untuk terlibat secara aktif dalam penguasaan kompetensi secara utuh melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, kemampuan untuk mengatur diri siswa dalam belajar diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

SMAN 1 Grogol sejak tahun 2017 direkomendasikan untuk menerapkan sistem SKS bersama dengan dua sekolah lain yang ada di Kediri. Akan tetapi, SMAN 1 Grogol memutuskan untuk menerapkan

sistem SKS pada tahun 2018 dan langsung mendapatkan izin resmi untuk menerapkan sistem SKS. Sejak itu juga pembelajaran di SMAN 1 Grogol sudah intensif menggunakan UKBM dalam proses belajar mengajarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak siswa yang enggan mengerjakan UKBM. Mereka hanya mengerjakan ketika diperintah oleh guru, hal tersebut tentu mempengaruhi efektivitas penggunaan UKBM. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan paparan data yang sudah di jelaskan di atas bahwa *self regulated learning* siswa di SMAN 1 Grogol tergolong tinggi. Seharusnya ketika penggunaan UKBM terbengkalai atau belum efektif, maka *self regulated learning* siswa tergolong rendah. Tetapi pada kenyataannya, *self regulated learning* siswa SMAN 1 Grogol tergolong tinggi. Dari kesenjangan tersebut peneliti ingin mengetahui sebenarnya penggunaan UKBM efektif atau tidak dalam meningkatkan *self regulated learning* siswa. Sehingga peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam Meningkatkan *Self regulated learning* siswa di SMAN 1 Grogol”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas penggunaan UKBM dalam meningkatkan *self regulated learning* siswa di SMA Negeri 1 Grogol?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah sebagaimana dikemukakan, tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui efektivitas penggunaan UKBM dalam meningkatkan *self regulated learning* siswa di SMA Negeri 1 Grogol.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan di bidang pendidikan dan menambah khazanah keilmuan tentang penggunaan UKBM pada sistem SKS kurikulum 2013.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi tentang efektivitas penggunaan UKBM dalam meningkatkan *self regulated learning*.
- b. Bagi guru, sebagai bahan untuk memaksimalkan penggunaan UKBM dalam pembelajaran agar membantu mengembangkan *self regulated learning* siswa.
- c. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan tentang kurikulum baru yang menerapkan sistem SKS dan sebagai bahan untuk bekal menjadi guru yang profesional di bidangnya.
- d. Bagi siswa, dapat meningkatkan *self regulated learning* demi terselesaikannya UKBM.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut, bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).⁸

Perumusan hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan yakni:

Ha : Penggunaan UKBM efektif dalam meningkatkan *self regulated learning* siswa di SMA Negeri 1 Grogol.

Ho : Penggunaan UKBM tidak efektif dalam meningkatkan *self regulated learning* siswa di SMA Negeri 1 Grogol.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang telah peneliti lakukan terkait judul “Efektifitas Penggunaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Dalam Meningkatkan Self Reulated Learning Di SMA Negeri 1 Grogol”, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Mengembangkan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo”, yang disusun oleh Imamatul Musyarofah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019. Uji hipotesis pada penelitian ini berlaku ketentuan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a

⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 84.

ditolak. Dari hasil perhitungan $T_{hitung} = 8.082$, sedangkan $T_{tabel} = 2.02439$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis dalam penelitian ini yang dapat diterima yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan berdasarkan hasil dari perbandingan harga signifikan yang ada ditabel yaitu diperoleh nilai sig. (2tailed) sebesar $0.000 < \text{harga signifikansi standart (0.05)}$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas X dan kelas XII. Dari perhitungan diatas menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) efektif dalam mengembangkan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jerman Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Malang”, yang disusun oleh Luthfilah Wensday Yulia, mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan pada pengujian hipotesis yang menunjukkan taraf signifikansi 0,000 yang berarti UKBM berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Pengaruh tersebut juga dapat diketahui dari prestasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai

prestasi belajar di kelas eksperimen adalah 85,3 sedangkan di kelas kontrol rata-rata nilai prestasi belajar adalah 70.

3. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Pada Pembelajaran Matematika Di Kabupaten Sidoarjo”, yang disusun oleh Untari Lisyia Kurniawati, mahasiswa PMIPA Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi untuk aktivitas guru dan siswa, angket untuk kemandirian dan respons siswa serta tes hasil ketuntasan klasikal belajar siswa. Hasil data observasi dan angket tersebut selanjutnya dipaparkan dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan, data hasil belajar dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran UKBM di dua SMAN Sidoarjo mendapat kategori baik dengan perolehan skor rata-rata keseluruhan 3,14. (2) Aktivitas siswa selama pembelajaran UKBM diperoleh skor 3,14 sehingga termasuk kedalam kategori baik. (3) Kemandirian siswa diperoleh hasil rata-rata 73,8 sehingga kemandirian siswa termasuk kategori kemandirian positif. (4) Respons siswa dalam pembelajaran UKBM dari dua sekolah adalah 60,125% sehingga dapat dikatakan respons positif. (5) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran UKBM matematika dinyatakan tuntas. Lebih dari 75% dari 134 siswa di dua sekolah telah mencapai nilai kategori

tuntas dengan yaitu 90,8% dengan rata-rata keseluruhan 3,52. Sehingga dapat disimpulkan hasil tes belajar UKBM matematika siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

4. Skripsi yang berjudul “Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Sidoarjo”, yang disusun oleh Kholid Muhammad Al Annas, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019. Fokus penelitian ini adalah penerapan bahan ajar modul UKBM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X dan juga yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari implementasi bahan ajar modul tersebut dalam pembelajaran. Data-data yang terpapar dalam penelitian ini diperoleh dengan terjun lapangan, observasi, wawancara dengan sumber data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan juga dari dokumenasi dari sekolah yang bisa menunjang penelitian serta siswa SMA Negeri 1 Sidoarjo. Analisis data dilakukan untuk memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkandan dari makna tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis kajian skripsi ini, Implementasi Bahan Ajar Modul (UKBM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo masih perlu untuk kajian lebih serta evaluasi

dalam mengenai penerapan modul UKBM di SMA Negeri 1 Sidoarjo. Karena dalam realitanya penerapan modul belum dilakukan sepenuhnya, dengan berbagai kendala yang muncul seperti belum dilakukannya pelatihan.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus terumuskan secara jelas. Di dalam penelitian anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data.

Adapun asumsi yang peneliti rumuskan yakni sebagai berikut:

1. Setiap siswa harus memiliki *self regulated learning* dan *self regulated learning* itu dapat ditingkatkan.
2. Tinggi rendahnya *self regulated learning* dipengaruhi oleh penggunaan sistem yang ada di SMA Negeri 1 Grogol.
3. Semakin efektif penggunaan UKBM, maka akan semakin *tinggi self regulated learning* siswa.

H. Penegasan Istilah

1. UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri)

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan satuan pelajaran kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan penguasaan belajar peserta didik terhadap pengetahuan dan

keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar berdasarkan pemetaan Kompetensi Dasar.

UKBM yang dimaksud dalam penelitian ini ialah UKBM yang berlaku di SMA Negeri 1 Grogol. UKBM merupakan variabel x atau variabel *independent*, yakni variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan dapat berdiri sendiri.

2. *Self regulated learning*

Self regulated learning atau pengaturan diri dalam belajar yakni suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang didalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya.⁹

Self regulated learning yang dimaksud pada penelitian ini yakni *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Grogol. *Self regulated learning* adalah variabel dependent, yakni variabel Y yang bersifat dipengaruhi oleh variabel bebas.

⁹ Mustika Dwi Mulyani, "Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa", *Educational Psychology Journal*, 2 (2013), 44.